

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bagi para investor untuk berinvestasi. Tentunya dalam berinvestasi, investor memilih perusahaan yang berpotensi untuk mencapai tujuannya. Berinvestasi merupakan hal yang penting untuk perusahaan dalam mengembangkan aktifitas usahanya. Namun, kegiatan dalam berinvestasi selalu dipertemukan dengan bermacam resiko dan ketidak pastian yang sulit diprediksi oleh investor. Dalam memperkecil resiko yang akan terjadi, sebagian investor membutuhkan suatu informasi baik dari kinerja perusahaan atau pencapaian perusahaan maupun informasi lainnya, seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara.¹

Investor ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya pada perusahaan. Tentunya investor akan melihat apakah perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Investor juga akan menilai apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah dengan melihat kebijakan pembayaran dividen perusahaan.²

Pemegang saham cenderung memilih pembagian dividen yang relatif besar karena memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dibandingkan jika ditahan dalam bentuk laba. Pemegang saham dapat berkonflik sehingga kepentingan perusahaan yang sebenarnya lebih berpihak pada mempertahankan laba atau

¹Dewi Astuti. *Manajemen keuangan Perusahaan*, (Edisi Pertama. Penerbit. Ghalia Indonesia), hlm.37

²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 102

menahan laba untuk tujuan reinvestasi. Adanya dua pihak yang berkonflik dengan kepentingan bersama menimbulkan masalah keagenan.³

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *dividen payout ratio*-nya. *Dividen Payout Ratio* merupakan presentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. Semakin besar *dividen payout ratio* yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar *dividen payout ratio* maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan dalam sebuah perusahaan. Maka sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka *dividend payout ratio* akan semakin kecil. Kecilnya nilai *dividen payout ratio* dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham.⁴

Faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah pertumbuhan asset perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan biasanya akan menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen. Jadi semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar laba yang ditahan sehingga semakin kecil dividen yang dibayarkan.⁵ Dividen memegang peranan penting pada struktur modal, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi maka semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan

³Dayanti,"Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi" ,hlm.5

⁴Samino Hendrianto, *Analisis Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return Assets, Growth*, dan pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio*, (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia)". Jurnal TEKUN/Volume IV, No. 02.(2013), hlm. 19

⁵Ibid, hlm. 41

datang dan semakin besar kemungkinan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkan sebagai dividen.

Investor dalam menginvestasikan dananya, pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen atau *capital gain*, sedangkan manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan berupa kebijakan dividen yang mengakibatkan laba ditahan menjadi rendah. *Capital gain* merupakan laba yang didapatkan atas kenaikan harga saham atau hasil yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual atas saham tersebut. Dividen merupakan pembagian keuntungan atas investasi berupa saham pada perusahaan, besarnya dividen yang akan dibagikan tergantung besarnya laba perusahaan dan kebijakan pembagian dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan.⁶

perusahaan untuk membuat keputusan perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam menentukan keputusan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan. Pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru dari pada membayar dividen yang tinggi jika kondisi perusahaan sangat baik. Dana yang seharusnya dapat dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat atau pada saat kondisi perusahaan kurang baik untuk melakukan investasi baru ataupun proses re-investasi, perusahaan akan cenderung membagikan dividen lebih tinggi untuk menarik minat pemegang saham agar terus menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

⁶Rizky Firly Amalia, Pengaruh *Asset Growth*, *Return On Asset*, *Dividen Payout Ratio* Tahun Sebelumnya Dan *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*.(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta),hlm. 3

Berdasarkan hasil penelitian oleh Amalia tentang pengaruh *asset growth* terhadap *dividen payout ratio* menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara *asset growth* terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini bertentangan dengan Littner, yang mengatakan ukuran rasio pembayaran dividen akan menentukan ukuran laba ditahan. Setiap kenaikan laba ditahan berarti peningkatan modal sendiri perusahaan dengan biaya rendah.⁷

Menurut Modigliani-Miller, kenaikan dividen merupakan indikasi bahwa manajemen berkeyakinan akan berlanjutnya pendapatan yang tinggi di masa depan. Teori ini di dasarkan pada asumsi bahwa pendapatan yang tinggi tercermin dalam pengembalian aset yang baik dan rasio profitabilitas yang baik, yang pada gilirannya mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio pembayaran dividen pada gilirannya terkait dengan rasio utang terhadap ekuitas.⁸

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan sumber dayanya sendiri. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur solvabilitas, solvabilitas adalah semua kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan, semakin besar bagian hutang dalam struktur modal perusahaan yang menunjukkan besarnya kewajiban yang harus dipenuhi.⁹

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dividen yaitu *firm size*. *Firm size* merupakan aspek dasar yang sangat dicermati untuk menentukan keputusan dalam

⁷Ibid. hlm. 9

⁸Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 107

⁹Yuliana Roma Samosir, *Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2015*. (Skripsi Program Studi Akuntansi Batasi), hlm. 19

berinvestasi. Semakin besar *firm size* suatu perusahaan, maka semakin mudah untuk akses informasi akan perusahaan dan dengan kata lain perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh dana yang lebih besar ketimbang perusahaan dengan *firm size* yang lebih kecil dikarenakan memperoleh informasi yang sedikit.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan antara pertumbuhan aset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio pembayaran dividen pada perusahaan properti dan real estate, karena penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten.

Menurut penelitian Laksono, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan DTA secara parsial terhadap DPR perusahaan periode 2002-2004. dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Sedangkan arus kas menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap DPR di BEI periode 2002-2004 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 91,3%. Sedangkan Return on Aset (ROA), Pertumbuhan Pendapatan, Pertumbuhan Aset, Arus Kas dan Debt to Total Assets (DTA) signifikan bagi DPR dari level dibawah 5%. Kemampuan prediksi kelima variabel tersebut dalam memprediksi dividen adalah 36,3%. Namun, ini hanya sebagian indikator dari efek sebenarnya, karena 63,7% DPR di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.¹¹

Penelitian ini penulis mengkhususkan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan sektor yang

¹⁰Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Edisi Pertama. Penerbit.Ghalia Indonesia), hlm. 28

¹¹Bagus Laksono, Analisis Pengaruh *Return On Aset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow* Dan Likuiditas Terhadap *Dividend Payot Raitio*. (Skripsi Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang), hlm. 12

bergerak dibidang jasa. Sektor *Property* dan *real estate* memperjual belikan aset *property* seperti perumahan atau apartemen. Bisnis dalam bidang *property* merupakan salah satu pilihan bisnis yang banyak dilirik dan menjanjikan nilai keuntungan kepada investor. Sektor ini adalah sektor yang terus bertumbuh karena bisnisnya merupakan kebutuhan utama setiap orang. Banyak perusahaan real estate naik pada sesi pertama perdagangan saham pada 19 Juni 2020. Pemerintah memutuskan untuk membebaskan pajak penjualan barang mewah diantaranya tempat tinggal dengan kisaran harga dibawah Rp 100 juta untuk tempat tinggal mewah. Ada sentimen positif di pasar saham emiten properti setelah dihimpun Rp 30 miliar. Kami ingin menjaga pasar properti tetap tumbuh dengan membuatnya lebih kompetitif.¹² Namun bukan berarti dalam berinvestasi pada bidang ini tidak mempunyai resiko, sama dengan sektor-sektor yang lain investasi pada bidang ini juga mempunyai resiko yang besar apabila salah langkah dalam pengambilan keputusan dapat menghadirkan resiko yang besar maka dari itu diperlukan ke-hati-hatian dalam mengambil keputusan yang tepat.

Faktor yang memperkuat peneliti dalam memilih perusahaan sektor *property dan real estate* yaitu seperti yang sudah diketahui harga *property* di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Semakin berkembangnya usaha *property* di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber pendanaan dari luar salah satunya penerbitan saham kepada masyarakat luas. Perusahaan sektor *property dan real estate* semakin mengalami perkembangan sampai saat ini, salah satu keunikan yang dapat di simpulkan oleh

¹²Dila Ramadani, Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Dividen Dengan Indikator Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property And real estate yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, hlm. 3

peneliti bahwasanya pembangunan dari sektor *property* saat ini tidak fokus di area perkotaan melainkan hingga di pedesaan seperti halnya pembangunan di sektor perumahan atau pusat pembelanjaan yang sudah banyak terbangun di daerah pedesaan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan dengan bertambahnya jumlah penduduk, disisi lain dapat menunjang kenaikan harga tanah di daerah pedesaan. Jika melihat perekonomian Indonesia pada tahun 2018 yang sedang mengalami peningkatan dan pembangunan infrastruktur yang begitu meningkat, berinvestasi pada bidang ini memiliki prospek yang bagus dan semakin berkembang dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *asset growth* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *asset growth*, profitabilitas, solvabilitas, *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *asset growth* terhadap *dividen payout ratio* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *dividen payout ratio* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap *dividen payout ratio* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *firm size* terhadap *dividen payout ratio* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *asset growth*, profitabilitas, solvabilitas, *firm size* secara simultan terhadap *dividen payout ratio* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberi pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai pengaruh *asset growth*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *firm size* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) pada tahun 2016-2020.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang kebijakan

dividen. Serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.

b) Bagi akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan banyak manfaat dalam pengembangan teori mengenai *asset growth*, profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), *firm size* yang diterapkan dalam suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *dividen payout ratio*.

c) Bagi Perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur serta mampu mengaplikasikan variabel-variabel yang terdapat di penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan bahwasanya dari sektor *property* menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki serta meningkatkan kinerja perusahaan.

d) Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi dalam kebijakan dividen.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan sejauh mana hasil penelitian yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan penelitian selanjutnya, maka perlu adanya sebuah ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain :

1. Objek penelitian ini hanyalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek (BEI).

2. Periode penelitian yang diambil mulai tahun 2016 sampai 2020.
3. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu *asset growth*, profitabilitas, solvabilitas, *firm size* terhadap *dividen payout ratio*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian terdiri dari : sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.¹³ asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Penelitian ini berdasarkan dengan sebuah analisis dari teori-teori yang telah dideskripsikan, maka akan menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang akan diteliti. Peneliti tidak perlu harus mengunjungi perusahaan untuk meneliti melainkan dengan cara mengamati dokumen yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun asumsi dasar pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Asset Growth, Profitabilitas, Solvabilitas, Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Pada Tahun 2016-2020” adalah sebagai berikut:

1. Asset Growth memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang berkenaan dengan seluruh operasional perusahaan.

¹³Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Pamekasan: STAIN, 2015), hlm 10

2. Profitabilitas untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan selama periode tertentu.
3. Solvabilitas memiliki pengaruh pada perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan hutang.
4. Firm Size memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk mengukur perusahaan dengan menggunakan tolak ukur aset.
5. Dividen Payout Ratio dalam perusahaan digunakan untuk membagi pendapatan perusahaan yang akan di bayarkan kepada investor.
6. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) pada tahun 2016-2020

G. Hipotesis Penelitian

Sugiono, mengatakan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.¹⁴ Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka hipotesis dari peneltian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H2 = Pengaruh *Return on asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 10

H3 = Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H4 = Pengaruh *firm size* terhadap *Dividen payout ratio* pada perusahaan *Property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesi periode 2018-2020.

H5 = Pengaruh *asset growth*, profitabilitas, solvabilitas, *firm size* secara simultan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Asset Growth, Profitabilitas, Solvabilitas, Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Pada Tahun 2016-2020”. Oleh sebab itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul penelitian ini supaya tidak terjadi ketidakpahaman bagi pembaca.

1. *Asset growth* merupakan aktiva yang dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin besar aset yang didapatkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.¹⁵
2. *Profitabilitas* merupakan Skemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵Laksono Bagus, Analisis Pengaruh *Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow* Dan Likuiditas Terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Skripsi*, (Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang)

¹⁶Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate, Michael Ch. Raintung,” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.1 (2018),hlm.12

3. *Solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.¹⁷
4. *Firm Size* merupakan simbol ukuran suatu perusahaan untuk menuju pasar modal yang diukur dari total aset, total penjualan dan modal.¹⁸
5. *Dividen Payout Ratio* merupakan keuntungan perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan untuk para pemegang saham sebagai imbalan atas investasi diperusahaan.¹⁹

¹⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 106

¹⁸Pribadi Satria, Anggit dan Sampurno, Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio.*” *Jurnal Dipenogoro Journal Of Management Volume 1*, Nomor 1. (2012), hlm. 29

¹⁹Marietta Unzu, Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Asset, Growth, Firm Size, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Dipenogoro, hlm. 30

